



# energia

weekly



Yaya Nurcahya bersama karyawannya menyelesaikan pembuatan 60 wastafel portabel pesanan Pertamina tepat waktu untuk ditempatkan ke beberapa titik fasilitas umum di sekitar Jabodetabek. Wastafel beserta tandon air merupakan salah satu cara Pertamina mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah penyebaran COVID-19

## Pemberdayaan UMKM

# Rp100 Miliar untuk Selamatkan 1.000 UMKM

Berbagai cara dilakukan Pertamina untuk membantu berbagai lapisan masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggulirkan Program Kemitraan sebesar Rp100 miliar bagi 1.000 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di beberapa wilayah Indonesia, di antaranya Riau, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Bali, NTB, dan Kalimantan Barat.

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menyatakan, Program Kemitraan ini disalurkan dalam bentuk pinjaman modal usaha serta pendampingan bagi UMKM yang mencakup program pelatihan, mentoring dan coaching. Program ini dilaksanakan secara berjenjang dan akan dimonitor perkembangannya untuk menilai efektivitas pemberdayaan.

> ke halaman 2

### Quote of the week

Unknown

“Dedication is not what others expect of you, it is what you can give to others.”

5

KEPALA BNPB: BANTUAN PERTAMINA DAN MITRA STRATEGISNYA SPEKTAKULER!

18

MANAJEMEN PEPC PANTAU KONSTRUKSI GPF SECARA VIRTUAL

RP100 MILIAR UNTUK SELAMATKAN 1.000 UMKM

< dari halaman 1

Fajriyah menambahkan, pinjaman tersebut dilakukan secara bertahap. Tahap pertama disalurkan kepada UMKM yang langsung mendapat keuntungan karena COVID-19. Tahap kedua, pinjaman diberikan kepada UMKM yang siap bangkit setelah pandemi berakhir, sedangkan tahap ketiga untuk sektor lainnya yang bisa berkembang pada situasi normal.

"Kami juga memberikan pelatihan sekaligus pendampingan yang terukur. Pendampingan dilakukan pada masa penyaluran, pemanfaatan dan pengembalian terhadap 1.000 UMKM di 8 wilayah kerja Pertamina. Dengan pola ini, diharapkan gerakan UMKM untuk naik kelas dapat diukur melalui hasil analisa indeks UMKM sehingga kami dapat memberikan arahan pemberdayaan selanjutnya," jelasnya.

UMKM yang menjadi mitra binaan Pertamina dibekali pengetahuan praktis mengenai manajemen usaha, pembukuan, serta strategi pemasaran dengan bisnis daring (*online*). Pada tahapan *coaching* dan *mentoring* akan dilakukan bersama dengan praktisi yang andal di bidangnya. Dalam proses pendampingan ini, Pertamina bersinergi dengan Asosiasi *Business Development Service* Indonesia (ABDSI), yang menaungi lembaga layanan pengembangan usaha dengan sekitar 1.200 tenaga pendamping UMKM tersertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi di seluruh Indonesia.

"Kami berharap upaya ini dapat meningkatkan omzet UMKM sekaligus membangkitkan kembali perekonomian di sektor riil di tengah pandemi COVID-19 yang sedang melanda dunia," terang Fajriyah.

Hal senada diungkapkan Ketua Umum ABDSI Cahyadi Joko Sukmono. Menurutnya, UMKM merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang sudah terbukti sangat vital keberadaannya sebagai pondasi ekonomi Indonesia. Volatilitas yang mendera ekonomi global akibat COVID-19 kini berdampak langsung pada keberlangsungan usaha UMKM yang juga pada gilirannya membawa

dampak pada sektor informal.

"Oleh karena itu, langkah yang dilakukan oleh Pertamina sudah tepat dan merupakan kontribusi konkrit sejalan dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan perhatian sangat serius terhadap keberlangsungan hidup UMKM di masa sulit seperti sekarang," ujarnya.

BERDAYAKAN MITRA BINAAN

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD), baik untuk tenaga kesehatan yang menangani pasien COVID-19 maupun masyarakat umum di masa pandemi ini, Pertamina memberdayakan 164 mitra binaan dan 420 UMKM Rumah Kreatif BUMN (RKB) di seluruh Indonesia untuk memproduksi berbagai kebutuhan penanganan COVID-19.

"Produk yang dihasilkan mitra binaan kami, antara lain masker, APD/Hazmat, *Hand Sanitizer*, disinfektan dan wastafel portabel. Selain itu, kami juga memberdayakan mitra binaan yang memproduksi kebutuhan logistik, makanan dan minuman, hingga produk herbal seperti jahe merah serta madu yang dapat meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh," jelas Fajriyah.

Selain meningkatkan produktivitas mitra binaan, Pertamina menyalurkan produk-produk tersebut ke berbagai rumah sakit, Puskesmas, Posko Satgas COVID-19, serta masyarakat umum. "Jadi, ibarat peribahasa, sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui," ujar Fajriyah.

Menurut Fajriyah, dari 164 mitra binaan tersebut, hingga saat ini sebanyak 66 mitra binaan telah memasok berbagai bantuan Pertamina dengan nilai Rp 955 juta. Bantuan tersebut telah disalurkan ke berbagai instansi dan stakeholders utama Pertamina.

"Pelaku UMKM menghadapi tantangan berat di tengah pelambatan ekonomi akibat COVID-19. Pertamina terus berupaya menjaga keberlangsungan hidup UMKM agar tetap bertahan menghadapi tantangan ini," tegas Fajriyah. **PTM/INKUN/RO**

Berdaya di Tengah Wabah

Selalu ada hikmah di tengah musibah. Hal itu dirasakan sekelompok ibu-ibu di Prabumulih yang menggeluti dunia usaha jamu dan herbal. Kelompok binaan PT Pertamina Gas (Pertagas) yang dikenal sebagai Kelompok Asman Toga ini mengalami peningkatan pesanan di tengah wabah COVID-19. "Alhamdulillah, sejak ada wabah COVID-19 ini bisa naik sampai 40% dari penjualan biasanya," ujar Siti Sulbiyah, Ketua Kelompok Asaman Toga.

Menurutnya, pesanan tidak hanya datang dari masyarakat sekitar namun juga datang dari beberapa instansi. "Kita juga sudah mengirimkan produk yang bubuk dan jamu siap minum keluar Kota Prabumulih," jelasnya.

Kelompok Asman Toga Melati yang berdiri sejak 2013 saat ini beranggotakan 30 ibu rumah tangga. Selain menjadi pengolah tanaman obat keluarga, kelompok yang berdomisili di Kelurahan Gunung Ibul Prabumulih ini juga memproduksi sejumlah varian jamu.

Lain halnya dengan Gina Yuliana, pemilik "Fafa Quilt & Craft" di Jakarta. Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia, usahanya terjun bebas hingga tidak dapat menghasilkan pendapatan sama sekali. *Bedcover*, sarung bantal, tas, dan gantungan kunci yang diproduksi dengan metode *quilt* dan rajut terpaksa dihentikan.

Namun ia segera bangkit menjadi penjahit masker dadakan dan mengunggah masker buatannya di sosial media. "Ternyata banyak yang tertarik karena memang sangat dibutuhkan," jelasnya.

Sekarang, dalam sehari Gina mampu memproduksi ratusan masker. Bahkan Gina kini tengah mempersiapkan pesanan dari Pemprov DKI sebanyak 500 masker per hari. Ia pun menggandeng ibu-ibu di sekitarnya untuk membantu.

Senada dengan Gina, di wilayah Kertajaya, Kabupaten Bandung Barat kelompok produsen tas ramah lingkungan bernama "Share Bag" juga terkena dampak COVID-19. Kelompok yang dipimpin oleh Eti Rusmiati ini memberdayakan 10 ibu rumah tangga dan mantan asisten rumah tangga. Namun sejak wabah COVID-19 masuk ke Bandung, penjualan tas ramah lingkungan turun drastis dan anggotanya kehilangan penghasilan.

Berkat semangat dan optimisme, Eti langsung banting setir menjadi pembuat masker. Kain *oxford* dan katun yang biasa ia gunakan untuk memproduksi tas, kini beralihfungsi menjadi masker. Dalam sehari Eti dapat menghasilkan 200 masker per hari. Saat ini dirinya sudah terjual lebih dari 1.500 buah masker.

Yaya Nurcahya (40 tahun), pemilik bengkel las Kurnia Jaya di sekitar Cilandak, Jakarta Selatan setali tiga uang dengan Gina dan Eti. Bengkel las yang dikelolanya nyaris gulung tikar. Bahkan pada akhir Maret 2020, ia sempat meminta empat karyawan untuk pulang kampung. Namun mereka memilih tetap tinggal di bengkel karena di kampung halaman juga tidak memiliki pekerjaan. Jadi walaupun tidak digaji, mereka bertahan karena masih bisa menumpang tidur dan makan.

Yaya hanya bisa pasrah. Hingga suatu saat, ada pemesanan 6 unit wastafel portabel. Ternyata pesanan tersebut merupakan bantuan untuk kegiatan Pertamina Peduli COVID-19. Hingga akhirnya, Pertamina melakukan pemesanan kedua, sebanyak 14 unit.

Yaya mengakui, bertambahnya pesanan tentu menuntut tambahan modal. Beruntung, Pertamina juga menawarkan program kemitraan, yakni program untuk wiraswasta menjadi mitra binaan

**PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA PANDEMI COVID-19**

**Rp100 miliar untuk Program Kemitraan digunakan untuk pinjaman modal usaha bagi 1.000 UMKM binaan Pertamina**

Pinjaman dilakukan berjenjang :

- Level 1** untuk UMKM yang langsung mendapatkan keuntungan karena adanya wabah COVID-19
- Level 2** untuk UMKM yang siap bangkit setelah pandemi berakhir
- Level 3** untuk UMKM yang bisa berkembang pada situasi normal

Saat ini 66 mitra binaan sudah memasok produknya ke Pertamina senilai **Rp955 juta**

**Produk yang dihasilkan:**

- Masker Kain
- APD/Hazmat Suit
- Hand Sanitizer
- Disinfektan
- Wastafel Portabel
- Logistik (Sembako)
- Produk Herbal (Jahe Merah dan Madu)

**Program Kemitraan di masa COVID-19 mencakup:**

- Pemberian pinjaman modal usaha
- Pelatihan manajemen usaha, pembukuan, strategi pemasaran berbasis digital
- Pendampingan melalui *coaching* dan *mentoring* agar usaha dapat berkembang

EDITORIAL

## Bangkitkan Asa dengan Pemberdayaan

Novel coronavirus atau secara medis dikenal dengan sebutan SARS-CoV-2 ibarat pasukan siluman dalam sebuah peperangan. Penyebaran virus yang menyebabkan wabah COVID-19 secara global ini sangat cepat. Dalam hitungan hari, ia mampu menyerang manusia hingga tak berdaya secara masif. Kondisi ini memasuki bulan kelima sejak ditemukannya kasus pertama di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019.

Akibat masif dan cepatnya penyebaran penyakit ini, tak hanya sistem kesehatan sebuah negara yang terguncang karena harus menangani pasien COVID-19 yang melonjak tajam dalam waktu hampir bersamaan. Pertumbuhan ekonomi negara pun terdampak secara signifikan. Berbagai faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi tak berarti apa-apa ketika sumber daya manusia (SDM) yang menggerakkan perekonomian suatu negara tak bisa berbuat banyak karena wabah penyakit ini. Ditambah lagi kebijakan pembatasan interaksi fisik dan sosial yang diterapkan berbagai negara sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus.

Hal tersebut juga dirasakan Indonesia. Satu per satu perusahaan bertumbangan. Akibatnya, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai daerah yang salah satunya berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Situasi ini mengakibatkan kegiatan ekonomi di sektor ritel melambat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang selama ini merupakan salah satu pilar ekonomi nasional pun terguncang.

Hal tersebut juga dirasakan oleh UMKM yang selama ini dibina oleh Pertamina. Untuk meniyasati hal tersebut, Pertamina berupaya mencari solusi terbaik. Selain pembinaan berkelanjutan untuk UMKM binaannya, Pertamina mulai memberdayakan mereka untuk memproduksi barang yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan saat ini. Mulai dari memberikan pelatihan pembuatan *hand sanitizer*, memesan makan siap saji untuk tim medis dan relawan yang ada di lapangan, memesan pembuatan wastafel portabel, hingga memesan pembuatan masker dan Alat Pelindung Diri (APD) untuk tim medis.

Selain itu, Pertamina juga menggulirkan dana sebesar Rp100 miliar untuk Program Kemitraan. Dana tersebut digunakan Pertamina dalam bentuk pinjaman modal usaha serta pendampingan bagi 1.000 UMKM agar kembali bangkit dari keterpurukan akibat wabah COVID-19. Tentunya, ada skema yang diatur agar dana pinjaman ini dapat bermanfaat secara maksimal.

Sejatinya, Program Kemitraan yang digulirkan Pertamina di masa COVID-19 adalah program berkelanjutan yang telah dijalani sebelum ada wabah. Pertamina tidak sekadar memberikan pinjaman modal usaha, tapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM. Pelatihan manajemen usaha, pembukuan, strategi pemasaran berbasis digital, serta pendampingan melalui *coaching* dan mentoring harus dilalui UMKM yang menjadi mitra binaan Pertamina hingga mereka kembali bisa mandiri seperti sedia kala.

Itulah salah satu dedikasi BUMN ini dalam menjalani perannya saat ini sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial. Sebagai salah satu lokomotif ekonomi bangsa, Pertamina akan terus berupaya maksimal membangkitkan asa dan menebar manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat. •

perusahaan. Dengan menjadi mitra binaan, bengkelnya bisa mendapat pinjaman modal sebesar Rp50 juta, yang lalu digunakan untuk membeli bahan dan perlengkapan membuat wastafel.

Saat ini sudah 60 wastafel portabel yang dibuat Yaya dan karyawannya. Dengan harga Rp3,2 juta per unit, ia kini bisa menggaji karyawannya tersebut.

Penyebaran virus Corona yang masif dan destruktif memang berimbas pada penurunan daya beli masyarakat, sehingga UMKM menghadapi tantangan yang cukup berat. Program Kemitraan Pertamina menjadi salah satu upaya menggerakkan ekonomi masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan mikro, serta memberdayakan masyarakat.

Pertamina memang berupaya maksimal merangkul semua pihak yang terkena dampak COVID-19. Beragam hasil produksi mitra binaan Pertamina dimanfaatkan untuk mengatasi

pandemi COVID-19, seperti masker, wastafel portabel, alat pelindung diri (APD), serta usaha minuman rempah jahe, sembako, dan produsen tas. Bahkan pada bulan Ramadan ini, perajin sarung dan jilbab juga mendapatkan rejeki untuk mengisi paket-paket santunan Ramadan.

"Kami terus berupaya menjaga keberlangsungan hidup UMKM agar tetap *survive* menghadapi tantangan ini," ujar Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman.

Fajriyah menambahkan, UMKM *fashion* dan *home decoration* banyak berekspansi menjadi produsen masker, sementara UMKM produsen aksesoris berekspansi usaha menjadi produsen *hand sanitizer*. Begitu juga UMKM lainnya, terus beradaptasi dengan situasi COVID-19.

"Pertamina juga mengarahkan mitra binaan untuk mengoptimalkan penjualan *online*, seperti pemanfaatan *market place* maupun media sosial," imbaunya. •PERTAGAS/MOR III/PTM/RO



Siti Sulbiyah, Ketua Kelompok Asaman Toga



Gina Yuliana, pemilik "Fafa Quilt & Craft" di Jakarta



Yaya Nurcahya bersama salah satu karyawannya memasang stiker Pertamina Peduli pada tandon air yang dipasang bersama dengan wastafel portabel buatan bengkel las miliknya.



Memanfaatkan bahan baku untuk membuat tas, kelompok Share Bag yang dipimpin Eti Rusmiati mampu menghasilkan 200 masker kain per hari.

## Pertamina Donasikan APD untuk Tenaga Kesehatan TNI AL

**JAKARTA** - Pertamina kembali menyalurkan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam penanganan COVID-19. Kali ini, donasi untuk Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Ladokgi TNI AL diserahkan oleh Vice President (VP) CSR & SMEPP Pertamina Arya Dwi Paramita kepada Sekretaris Dinas Kesehatan Mabes TNI AL Kolonel Laut (K) dr. Dwi Adang Iskandar Sp.B di rumah sakit tersebut, Kamis (14/5).

Bantuan tersebut berupa 385 set APD, 180 boks masker bedah, 15 boks masker N95, 195 buah masker KN95, dan 100 boks sarung tangan *latex* 100 box bagi Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Ladokgi TNI AL. Selain itu, Pertamina juga menyerahkan delapan jeriken *hand sanitizer* untuk Dinas Kesehatan Markas Besar (Mabes) TNI AL.

"TNI AL merupakan salah satu *stakeholders* utama Pertamina. Oleh karena itu, kami mendukung tenaga kesehatan (TNI) AL dengan APD dan alat kesehatan agar bisa menjalankan tugasnya dalam menangani pasien COVID-19," ujar Arya Dwi Paramita.

Menurutnya, kontribusi Pertamina untuk tenaga kesehatan TNI AL ini menjadi salah satu cara BUMN ini bersama-sama menghadapi pandemi agar kehidupan dapat segera kembali



FOTO: AP

normal seperti sedia kala. "Dengan adanya dukungan ini, kita bisa bersinergi dalam memerangi COVID-19. Karena memang ini tidak bisa dijalankan sendiri," tegasnya.

Sementara itu, Kolonel Laut (K) dr. Dwi Adang Iskandar Sp.B menyampaikan apresiasi atas dukungan Pertamina kepada TNI AL. "Kami atas nama TNI AL dan Dinas Kesehatan (TNI) AL mengucapkan terima kasih atas bantuan Pertamina kepada tenaga kesehatan

kami yang berperan aktif sebagai tim Satgas Percepatan Penanggulangan COVID-19," ungkap Dwi.

Menurut Dwi, sinergi untuk menangani wabah ini harus berkesinambungan "Kita ini sedang lomba maraton, bukan *sprint*. Jadi kita betul-betul menjaga stamina. Ketersediaan APD merupakan salah satu faktor utama penunjang stamina kita," ujarnya memberikan perumpamaan. •STK/AP

## Pertamina-TP PKK Bersatu-padu Cegah COVID-19 melalui Puskesmas dan Posyandu

**JAKARTA** - Pertamina kembali bersinergi dengan sebuah organisasi untuk menyalurkan bantuan alat kesehatan ke berbagai pihak yang membutuhkan. Kali ini, Pertamina bekerja sama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kementerian Dalam Negeri (TP PKK Kemendagri) sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19.

Secara simbolis bantuan alat kesehatan tersebut diserahkan oleh Corporate Secretary Pertamina Tajudin Noor kepada Tri Tito Karnavian selaku Ketua Umum Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) periode 2019—2024 di kantor PKK Pusat, Jakarta, Senin (11/5).

Bantuan paket kesehatan yang diberikan berupa 30.000 masker kain, 5.000 pasang sarung tangan karet, 2.000 kotak multivitamin, dan 500 liter *hand sanitizer*. Bantuan tersebut akan didistribusikan melalui posyandu dan puskesmas di seluruh wilayah Indonesia.

"Kali ini kita bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK Kemendagri karena organisasi ini bersentuhan langsung dengan posyandu dan puskesmas di seluruh Indonesia. Mereka mempunyai kemampuan untuk mengakses semua layanan kesehatan, termasuk di daerah terpencil," jelas Tajudin



FOTO: AP

Noor.

Seperti diketahui, TP-PKK merupakan organisasi wanita di bawah naungan Kemendagri yang sangat aktif menggerakkan kaum ibu dan keluarga untuk mendukung pencegahan penyebaran COVID-19. Kemendagri juga menjadi salah satu kementerian yang sangat intens melakukan kontrol dan pemantauan pencegahan dan penanganan COVID-19 di daerah-daerah.

Tri Tito Karnavian mengapresiasi

kepercayaan yang diberikan Pertamina kepada TP-PKK untuk menyalurkan paket kesehatan ke berbagai pelosok daerah. "Kami mengucapkan terima kasih dan sangat senang karena Pertamina memperhatikan semua lapisan masyarakat. Amanat ini akan kami salurkan melalui posyandu dan puskesmas yang selama ini PKK ikut aktif di sana. Semoga sinergi bersama antara kami dan Pertamina dapat berkontribusi dalam mengatasi wabah COVID-19," ujar Tri. •IN

## Walikota Jakarta Utara Apresiasi Peran Pertamina dalam Memerangi COVID-19

**JAKARTA** - Pertamina menerima penghargaan dari Walikota Jakarta Utara atas peran serta, dukungan, dan kerja samanya dalam upaya pencegahan dan penanganan Coronavirus disease 2019 (COVID-19) di wilayah tersebut.

Penghargaan diserahkan oleh Ketua Gugus Harian Penanganan Covid-19 Jakarta Utara Ali Maulana Hakim kepada Vice President CSR & SMEPP Pertamina Arya Dwi Paramita, di Kantor Walikota Jakarta Utara, Kamis, 30 April 2020.

Menurut Ali Maulana Hakim, penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi kepada Pertamina yang telah berupaya maksimal membantu masyarakat Jakarta Utara dalam masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Penghargaan tersebut disambut hangat oleh Arya Dwi Paramita. "Alhamdulillah, peran aktif Pertamina sebagai koordinator BUMN di wilayah Jakarta Utara dalam memerangi COVID-19 di wilayah Jakarta Utara dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat," ujarnya.

Arya menjelaskan, sejak bencana banjir di awal tahun lalu, Kementerian BUMN menunjuk Pertamina Group untuk bersinergi dengan BUMN lain, yaitu Pelni, Pelindo, dan Pegadaian membantu warga Jakarta Utara. Sinergi ini berlanjut hingga



FOTO: PW

sekarang.

Arya memaparkan, sejak wabah COVID-19 menyerang Indonesia, hingga hari ini Pertamina telah menggulirkan dana sebesar Rp 1,5 miliar di Jakarta Utara dalam berbagai bentuk bantuan, seperti alat Kesehatan, logistik, dan makanan.

"Seperti harapan seluruh rakyat Indonesia, kami juga berharap wabah ini dapat segera berakhir dan bisa tertangani dengan baik sehingga kita bisa menjalani kehidupan normal seperti sebelumnya. Kami juga akan terus proaktif untuk

membantu masyarakat yang tertimpa musibah bersama dengan pemerintah daerah dan elemen lainnya," tambahnya.

Seperti diketahui, beberapa kegiatan operasional Pertamina terdapat di Jakarta Utara, yaitu Integrated Terminal Jakarta Group di Plumpang, Lube Oil Blending Plant milik PT Pertamina Lubricants, serta beberapa perkantoran, seperti Kantor Pertamina Perkapalan dan kantor lainnya yang secara teritorial itu masuk dalam wilayah operasi Marketing Operation Region (MOR) III Jawa Bagian Barat. ●IN/PW

## PGE Serahkan 500 APD untuk Tenaga Medis Pertamedika IHC

**JAKARTA** - Sebagai bentuk kepedulian terhadap tenaga medis yang berinteraksi langsung dengan pasien COVID-19, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) memberikan bantuan 500 APD (Alat Pelindung Diri) untuk mereka melalui PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika) IHC, di Patra Comfort Jakarta, Selasa (12/5).

"Sebagai sesama anak perusahaan Pertamina, kami sangat mengapresiasi perjuangan tenaga kesehatan Pertamedika sebagai salah satu ujung tombak dalam menangani wabah COVID-19 di Indonesia," ujar Corporate Secretary PGE Mindaryoko.

Ia berharap bantuan yang diberikan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan Pertamedika dan meringankan beban Pertamedika dalam memenuhi kebutuhan APD.

Perwakilan Direksi Pertamedika, Syafik Ahmad mengucapkan terima kasih kepada PGE yang telah berkontribusi



FOTO: PGE

dalam memutus rantai penyebaran virus Corona di rumah sakit.

PGE selaku pengelola 14 Wilayah Kerja panas bumi dengan kapasitas

terpasang 672 MW di masing-masing Area dan Proyek juga aktif berpartisipasi dalam mendukung penanganan COVID-19 di Indonesia. ●PGE

# PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



Operation Head Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Supadio, Soni Hertanto menyerahkan bantuan untuk RSUD Rasau berupa 100 buah masker N95, 95 buah *hazmat overall*, 50 buah kacamata, 50 buah baju operasi, 50 buah *face shield*, dan 50 buah pelindung sepatu, (9/4). Selain itu, bantuan juga diberikan kepada Puskesmas Sungai Durian, Kubu Raya antara lain 100 *goggles*, 100 *face shields*, 10 box masker bedah, 100 masker N95, 100 jas hujan, dua set wastafel portabel, *hazmat* 30 buah, sabun cuci tangan 10 jeriken, *hand sanitizer* 4 jeriken, dan beberapa bahan makanan seperti 3.600 butir telur, 50 kg kacang hijau, dan 50 kg gula. ●MOR I



Pertamina kembali menyalurkan bantuan dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 yakni berupa sarana cuci tangan berupa tandon air. Kali ini, Marketing Operation Region (MOR) VII menyerahkan bantuan sarana cuci tangan ke Pemerintah Kota Makassar, Kamis (9/4) di Posko Induk Pencegahan COVID-19 Kota Makassar. Sarana cuci tangan yang diserahkan Pertamina ke Pemkot Makassar sebanyak 5 unit wastafel portabel berukuran besar dengan kapasitas 250 liter dan 15 unit wastafel portabel berukuran kecil dengan kapasitas tandon 50 liter air. Semua wastafel portabel yang diserahkan tersebut merupakan hasil kreasi mitra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan MOR VII. ●MOR VII



PT Pertamina EP Cepu (PEPC) menambah bantuan 100 alat *rapid test* kepada Gugus Tugas Penanggulangan COVID-19 Kabupaten Bojonegoro, melalui Dinas Kesehatan Bojonegoro, (9/4). Pjs. JTB Site Office & PGA Manager PEPC Edy Purnomo berharap alat *rapid test* ini dapat membantu Dinas Kesehatan dalam menangani wabah pandemic COVID-19 di Bojonegoro. Alat *rapid test* merupakan alat pendeteksi awal adanya virus COVID-19 dalam tubuh manusia. ●PEPC



FOTO: PEP

PT Pertamina EP (PEP) Asset 5 Sangatta Field memberikan bantuan fasilitas cuci tangan untuk Kecamatan Sangatta Selatan, Selasa (7/4). Bantuan diserahkan oleh Sangatta Field Manager Hanif Setiawan. Sebanyak empat unit fasilitas cuci tanganditempatkan di fasilitas umum yang masih terdapat masyarakat berinteraksi terbuka, seperti di pasar dan Puskesmas. Didampingi oleh Camat Sangatta Selatan Hasdiah bantuan diserahkan langsung di titik-titik yang telah ditentukan, yakni Kantor Kepala Desa Sangatta Selatan, Puskesmas induk Sangatta Selatan, Posko Relawan COVID-19 Desa Sangkima, serta pasar KM 0 Sangatta Selatan. •PEP



FOTO: MOR II

Marketing Operation (MOR) II Sumbagsel memberikan lebih dari 100 paket kesehatan dan sembako kepada para jurnalis, (10/4). Pemberian bantuan ini sebagai bentuk kepedulian dan dukungan Pertamina atas pelaksanaan tugas jurnalis yang menjadi garda terdepan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat di masa pandemi COVID-19. Hal ini, selaras dengan arahan Direksi dan Komisaris Pertamina, yang mengajak seluruh insan Pertamina untuk peka terhadap lingkungan di sekitar. •MOR II



FOTO: MOR II

Marketing Operation Region II Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) kembali berpartisipasi dalam menekan penyebaran COVID-19. Salah satu upaya yang dilakukan, dengan memberikan 500 paket untuk menjaga kesehatan kepada konsumen setia produk-produk Pertamina di Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU) dan masyarakat *ring* I Pertamina Sumbagsel . Paket yang terdiri dari *hand sanitizer*, masker kain dan vitamin C ini dibagikan di SPBU COCO Kenten Golf 21.301.01 dan SPBU COCO Plaju 21.302.04. •MOR II



FOTO: PEP

Sebagai salah satu bentuk tindakan nyata dalam mendukung upaya pemerintah memerangi penyebaran COVID-19, PT Pertamina EP (PEP) Asset 4 Field Poleng memberikan 20 paket wastafel portabel kepada masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Sebanyak tujuh unit peralatan cuci tangan berukuran 350 liter disalurkan ke beberapa titik di sekitar kantor perusahaan di wilayah Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Senin (6/4). Lokasi penempatan fasilitas tersebut berada di Kelurahan Jemurwonsari, Kelurahan Sidosermo, Kelurahan Bendul Merisi, dan Polsek Wonocolo serta satu unit lagi diserahkan kepada Sekopaska TNI-AL yang menjadi *stakeholders* perusahaan. Sedangkan 12 unit akan diserahkan ke desa-desa *ring* 1 wilayah Kabupaten Gresik dan Kabupaten Bangkalan. •PEP

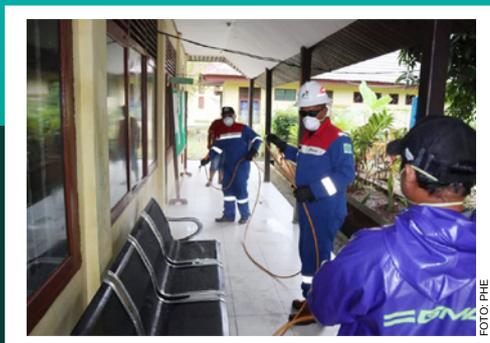


FOTO: PHE

Program Siaga COVID-19 tidak hanya dilakukan Pertamina Hulu Energi Kamar (PHE Kamar) di lingkungan kerja namun juga dilakukan di area sekitar operasi perusahaan. Bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan Lirik, PHE Kamar melakukan penyemprotan cairan disinfektan di beberapa fasilitas umum. Beberapa kantor pemerintahan seperti kompleks kantor kecamatan, kantor wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lirik, Masjid Rejosari dan kompleks Pasar Lirik dilakukan penyemprotan dengan disinfektan untuk mengurangi penyebaran COVID-19, (11/4). •PHE



## Berbagi Berkah Ramadan

# Energi Tulus Tak Berhenti, Pertamina Adakan Khatam Alquran dan Santuni 1.000 Anak Yatim

**JAKARTA** - Setiap Ramadan tiba, Pertamina mengadakan khataman Alquran bersama ribuan anak yatim dan duafa yang berasal dari berbagai yayasan dan panti asuhan. Tahun ini, Pertamina mengajak anak yatim dan duafa untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang dilakukan secara langsung (*offline*) maupun daring (*online*) mulai dari 3–13 Mei 2020.

Dalam acara puncak yang diadakan Rabu (13/5), Direksi Pertamina dan 469 pekerja bersama anak-anak yatim tersebut mengakhiri khataman dengan membaca enam surat terakhir yang terdapat dalam Alquran serta mendengarkan tausiyah dari Ustaz Widiyanto.

"*Alhamdulillah*, tahun ini kita bisa mengadakan khataman Alquran kembali bersama anak yatim dan duafa yang berasal dari 17 yayasan binaan Badan Dakwah Islam Pertamina. Walaupun sekarang tidak bisa duduk di ruangan yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya, kita tetap dalam melaksanakan salah satu kegiatan utama yang sangat dianjurkan di bulan suci Ramadan ini," ujar Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati ketika membuka acara dari kediamannya.

Menurut Nicke, walaupun Indonesia sedang dilanda pandemi COVID-19 seperti ratusan negara lain di dunia, insan Pertamina harus tetap berkomitmen untuk menyalurkan energi tulus tak berhenti kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan di pelosok tanah air. "Bagaimanapun, keberhasilan Pertamina selama ini tidak terlepas dari dukungan seluruh lapisan masyarakat, termasuk doa dari anak-anak yatim dan duafa," tambahnya.

Oleh karena itu, pada Ramadan 1441 Hijriyah ini, Pertamina berbagi berkah sebesar Rp1 miliar untuk 1.000 anak yatim dan duafa. Masing-masing anak mendapatkan Rp1 juta dalam bentuk



Direksi Pertamina bersama anak yatim dan duafa yang berasal dari 17 yayasan bersama-sama membaca enam surat terakhir dalam Alquran dalam puncak acara Khataman Alquran dan Santunan untuk 1.000 Anak Yatim yang diadakan secara daring, Rabu (13/5).

sembako, perlengkapan sholat, perlengkapan sekolah, dan santunan tunai Rp500.000. Selain itu, yayasan panti asuhan yang mengasuh mereka mendapatkan dana pengembangan sarana pendidikan dengan total bantuan Rp250 juta.

Untuk mendukung pencegahan penyebaran virus Corona penyebab COVID-19, Pertamina juga memberikan masker kain dan *hand sanitizer* yang diproduksi oleh mitra binaannya. "Kami juga melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan 17 panti asuhan tersebut," jelas Nicke.

Salah satu peserta khataman Medriyana (15 tahun) Yayasan Dulur Salembur mengaku senang sekali mendapatkan limpahan kasih

sayang dari Pertamina di bulan suci ini. "Kami menjadi lebih termotivasi untuk semangat belajar untuk mencapai cita-cita sehingga bisa mengabdikan untuk bangsa seperti pekerja Pertamina. Semoga ketulusan melayani negeri dan kebaikan Pertamina mendapatkan balasan dari Allah SWT," ungkapnya.

Hal yang sama disampaikan Viena Wus'ah. Gadis cilik berusia 11 tahun dari Panti Asuhan Rumah Harapan Tapos tidak menyangka mendapatkan bantuan dari Pertamina. "*Alhamdulillah*, terima kasih Pertamina," ucapnya.

Selain di Kantor Pusat, acara serupa juga dilaksanakan di unit operasi dan anak perusahaan Pertamina. ●RIN/AP



Santri Pondok Pesantren Bait Qur'any Tangerang Selatan mengkhatamkan Alquran, Kamis (7/5).



Santri Yayasan Daarul Quran Al Kautsar Cibinong mengkhatamkan Alquran, Rabu (6/5).



FOTO: PW

Santri dari Yayasan Perguruan Islam At-Taufiq, Semper Timur, Cilincing, khatamkan Alquran, Senin (4/5).



FOTO: PW

Anak asuh Yayasan Yatim Piatu Bina Sosial, Tugu, Koja, mengkhatamkan Alquran, Senin (4/5).



FOTO: PF

Pertamina Foundation kembali terjun ke lapangan untuk membagikan sembako kepada masyarakat duafa dan anak yatim. Paket sembako yang berisi beras, minyak, gula, dan kebutuhan pokok lainnya tersebut diberikan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari selama pandemi COVID-19 pada bulan Ramadan ini. Paket sembako dibagikan ke Panti Asuhan Nurul Ikhlas, Yayasan Al Futuhiyah, Yayasan Gelora Insan Mandiri, dan Yayasan Sepakat Mandiri Tajur Halang Bogor.



FOTO: AND

Pertamina menyerahkan santunan untuk anak yatim dan duafa yang diasuh di Panti Asuhan Nuruz Zahroh, Kelurahan Koja Utara dan Panti Asuhan Al Muttaqin, Kelurahan Tugu Utara, (8/5). Selain dua panti asuhan tersebut, Pertamina juga menyerahkan santunan ke beberapa panti asuhan di Jakarta Utara dan Jakarta Pusat. Sebanyak 500 paket yang didistribusikan Pertamina berisi perlengkapan sekolah, masker non medis, sembako, perlengkapan ibadah, paket peralatan kesehatan serta santunan senilai Rp 500 ribu per anak.



FOTO: NR

Nusantara Regas (NR) mengadakan Khataman Al-Qi ur'an 1441H secara virtual yang diikuti direksi dan pekerja NR serta 11 hafiz dari Masjid Raudhatul Jannah Muara Karang. Di bulan Ramadan tahun ini, NR juga memberikan bantuan kepada 373 anak yatim yang tinggal di sekitar wilayah operasinya, yaitu 280 anak dari Muara Angke, 38 anak dari di Pulau Untung Jawa dan 55 anak dari Pulau Pramuka.



FOTO: MOR III

Marketing Operation Region (MOR) III menggelar khataman Alquran bersama perwakilan 10 anak yatim di Masjid An-Nur, yang beralamat di Jl Kali Pasir RT 14/ RW 10, Kebon Sirih, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Selain itu, General Manager MOR III Tengku Fernanda secara simbolis menyerahkan santunan berupa paket sembako dan uang tunai kepada 550 anak yatim dan duafa. Mereka berasal dari 7 yayasan yang berada di Ring I Pertamina MOR Illyakni Yayasan Wihdatul Muslimat, Yayasan Hidayatul Mubtadiien, Yayasan Al Atha dan Yayasan CSA. Selain itu, Yayasan Al Mubarak, Yayasan Alhuda, dan Yayasan Salman Alfansi. MOR III juga memberikan bantuan dana untuk sarana dan prasarana pendidikan senilai total Rp 50 juta untuk Yayasan Wihdatul Muslimat dan Yayasan Hidayatul Mubtadiin.\*



FOTO: MOR VI

Marketing Operation Region (MOR) VI dan Refinery Unit (RU) V Balikpapan berbagi berkah Ramadan kepada 220 anak yatim dari 8 panti asuhan, 5 panti asuhan, dan masyarakat prasejahtera yang tinggal di Kota Balikpapan, pada 8 dan 9 Mei. Pada (9/5), General Manager RU V Balikpapan, Mulyono mengikuti khataman Alquran di Panti Asuhan Nuruz Zahro, Muara Rapak dan secara simbolis menyerahkan bantuan kepada mereka. Selain di wilayah Kota Balikpapan, bantuan juga kepada 180 anak yatim, 5 panti yang mendapatkan bantuan sarana prasarana, dan 800 masyarakat prasejahtera di wilayah Samarinda, Banjarmasin, Kotabaru, Pontianak, Sampit, Pangkalan Bun, Palangkaraya, dan Tarakan.

## Pertamina Harus Siap Hadapi *New Normal* Usai Pandemi

**JAKARTA** - Pertamina Executive Risk Forum kembali diadakan, Senin (4/5). Selain untuk membangun komunikasi yang efektif antara top manajemen dan insan Pertamina, acara ini diadakan untuk membangun budaya sadar risiko di Pertamina Group.

Kali ini, Pertamina Executive Risk Forum diadakan secara virtual dengan mengangkat tema *Pertamina's Risk Response Against COVID-19 Pandemic*. Acara yang diikuti oleh 792 peserta yang terdiri dari manajemen Pertamina dan direksi anak perusahaan tersebut dibuka oleh Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Heru Setiawan.

Menurut Heru, pandemi COVID-19 saat ini sudah menjadi *disruption*, baik bagi entitas bisnis seperti Pertamina maupun secara global. Oleh karena itu, Heru mengajak semua jajaran manajemen Pertamina Group untuk merespon *disruption* ini dengan baik melalui rencana kerja yang komprehensif mengikuti dinamika bisnis saat ini.

Bahkan Heru mengungkapkan, ada beberapa ahli memprediksi, kondisi dunia dalam berbagai aspek tidak mungkin kembali lagi ke zaman sebelum pandemi. "Inilah yang harus kita mitigasi segera. Apalagi saat ini Pertamina dan Pemerintah memiliki banyak program kerja yang saling bersinggungan, seperti subsidi, *financing*, proyek-proyek dan kegiatan operasional untuk memenuhi

kebutuhan energi nasional sehingga kita perlu meningkatkan koordinasi, baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan di lapangan," ujarnya.

Staff Ahli Menteri PPN Bidang Sinergi Ekonomi dan Pembiayaan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Amalia Adininggar Widyasanti yang menjadi salah satu pembicara dalam acara tersebut mendukung pernyataan Heru Setiawan. Menurutnya, dunia akan menuju ke arah *new normal*.

"Jika virus sudah mulai hilang atau mereda, dunia tidak akan kembali kepada kondisi normal sebelum pandemi karena manusia akan menjalani hidupnya dengan pola baru," jelasnya.

Hal ini dibuktikan dengan meluasnya dampak pandemi secara global. "Pandemi COVID-19 telah membuat 213 negara mengalami kontraksi. IMF memperkirakan, tahun ini ekonomi global tumbuh minus 3%, namun ekonomi Indonesia diperkirakan masih tumbuh 0,5%," ungkap Amalia.

Menurut Amalia, sektor energi juga mengalami dampak yang signifikan. "Selain karena *demand* melemah karena adanya *social distancing* dan *lockdown* di berbagai negara, harga minyak juga terus turun. Bahkan pada 27 April lalu, turun hingga 12 dolar per barel. Ini adalah harga terendah selama 70 tahun terakhir. Semua komoditas turun, kecuali emas," tambahnya.

la menegaskan, dalam jangka



FOTO: HM

panjang banyak perubahan yang harus dicermati oleh dunia industri. "Setelah pandemi berlalu, perilaku konsumen pasti akan berubah. Ke depannya, kegiatan ekonomi cenderung menjadi *less-contact economy* dan tetap jaga jarak," jelasnya.

Amalia memprediksi, permintaan terhadap produk yang terjamin higienis serta mengurangi perjalanan yang terlalu berisiko juga semakin meningkat. "Pola rantai suplai pun akan terpengaruh. Perusahaan akan mendekati rantai supplainya. *Re-shoring* dan *near-shoring* akan menjadi tren baru. Artinya, pola *Global Value Chains* (GVCs) yang membutuhkan transportasi yang panjang, tentu akan membutuhkan energi yang besar juga. Tren *re-shoring* dan *near-shoring* akan memperpendek jarak transportasi dan akan mengurangi permintaan energi dari sektor transportasi," terangnya.

Selain itu, peningkatan substitusi antar barang dan *platform* penjualan juga terjadi. "Barang impor cenderung digantikan dengan produksi dalam negeri, karena semua negara akan cenderung untuk memastikan *security* dari *supply chain*. Penggunaan *online platform* juga lebih meningkat. Perubahan gaya konsumen inilah yang akan terjadi, percepatan substitusi antarbarang maupun substitusi *platform* penjualan," jelas wanita yang biasa dipanggil Winny.

Acara yang berlangsung sekitar dua jam tersebut juga menghadirkan SVP Corporate HSSE Pertamina Lelin Eprianto yang membahas tentang dampak atau risiko bisnis dari kacamata HSSE serta SVP Corporate Strategic Planning & Development Pertamina Daniel S. Purba yang membahas strategi bisnis Pertamina di tengah pandemi COVID-19. ●HM/RO

## Edukasi Milenial, Pertamina Adakan Kompetisi #5eruDiRumah

**SURABAYA** - Pertamina berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen melalui berbagai program promo dan aktivasi melalui media sosial. Hari ini (10/5), melalui Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus, Pertamina mengadakan kampanye untuk *followers* akun Instagram @pertaminamor5 yang mengikuti anjuran Pemerintah untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah melalui program #5eruDiRumah.

Unit Manager Communication & CSR Pertamina MOR V Rustam Aji menjelaskan, Program ini merupakan sebuah ajakan kepada *followers* akun Instagram @pertaminamor5 untuk menceritakan kegiatan seru selama beraktivitas di rumah, baik bekerja, belajar, beribadah, maupun mengisi waktu di rumah dengan aktivitas seru lainnya, termasuk bersama dengan keluarga.

"Kami menyiapkan total

hadiah Rp3.000.000 rupiah untuk 3 pemenang utama dan Rp500.000 untuk 5 pemenang favorit. Persyaratannya pun cukup mudah, *followers* hanya perlu mengunggah foto kegiatan selama berada di rumah dengan hashtag #5eruDiRumah #DigdayaLawanCorona, dan #MORHIT5 lalu menceritakan keseruan di rumah versi masing-masing. Jangan lupa untuk mengikuti akun Instagram @pertaminamor5 dan @pertamina serta melakukan tag pada foto yang diunggah," jelas Rustam.

Menurut Rustam, dengan adanya program ini, Pertamina berusaha untuk mengedukasi milenial sebagai golongan dominan yang aktif di sosial media Instagram untuk tetap aktif di rumah agar program Pemerintah menekan penyebaran virus Corona dapat berjalan dengan baik.

Program #5eruDiRumah



FOTO: MOR V

berlangsung selama tiga minggu, dari 10 - 30 Mei 2020. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dengan mengikuti program ini dengan *follow* akun Instagram @pertaminamor5

untuk mendapatkan informasi akurat mengenai program #5eruDiRumah dan perkembangan mengenai Pertamina di wilayah Jatimbalinus. ●MOR V

# Sebagai Lokomotif Perekonomian Nasional, Pertamina Jaga Stabilitas Harga BBM

OLEH : MUH. ARYOMEKKA FIRDAUS - ASSISTANT TO CEO

Kondisi dunia yang mengalami *uncertain condition* seperti sekarang ini tentu berimbas pada banyak bisnis, termasuk Pertamina. Seperti diuraikan Direktur Utama Pertamina dalam berbagai kesempatan, saat ini Pertamina sedang dilanda *triple shock*. Pertama, kondisi melemahnya nilai rupiah hingga mencapai Rp17.000 per USD. Kedua, jatuhnya harga minyak di angka rata-rata USD20 per barel bahkan sempat menyentuh harga minus 37 USD per barel. Ketiga, menurunnya *demand* BBM akibat dampak dari pandemi wabah COVID-19.

Sebagai pekerja Pertamina, kita pun sama-sama mengetahui kondisi tersebut mempengaruhi jalannya bisnis Pertamina. Namun di sisi lain, kita dihadapkan pada *trending question* baru-baru ini, "mengapa harga BBM tidak turun?".

Terkait pertanyaan viral tersebut, kita harus melihatnya secara menyeluruh untuk memahami kebijakan penurunan harga BBM.

Betul memang, acuan formula harga dasar dalam perhitungan harga jual eceran BBM JBU adalah Kepmen No.62.K/12/MEM/2020. Namun Pemerintah dan Pertamina tetap memilih untuk belum melakukan penyesuaian harga BBM dengan mempertimbangkan kondisi *triple shock* ini secara menyeluruh untuk menghindari pengambilan kebijakan yang sifatnya reaktif. Termasuk di luar itu adalah faktor prediksi kurs rupiah serta harga minyak yang akan mengalami *rebound* seiring geliat perekonomian setelah beberapa negara yang mulai pulih dari COVID-19 dan mulai melakukan pelonggaran terhadap kebijakan *lockdown*.

## Sektor Hulu Migas

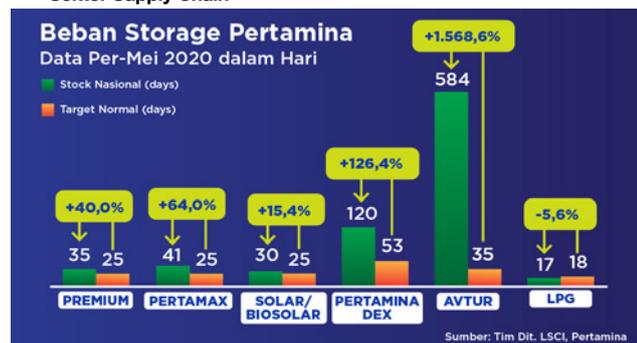


Dari total *crude* yang diolah oleh Pertamina sebanyak 972 ribu barel per hari, 665 ribu barel atau 68% - 70% nya merupakan serapan dari *crude* domestik, sedangkan 32% sisanya berasal dari impor. Artinya, penurunan harga minyak dunia tidak serta-merta secara instan berpengaruh terhadap COGS Pertamina. Perlu diketahui *crude* impor yang dipakai saat ini pun merupakan hasil dari pembelian 2-3 bulan sebelumnya.

Di sisi lain, biaya rata-rata produksi *crude* domestik di Indonesia sudah tergolong kompetitif di angka USD19.71 per barel, namun biaya produksi minyak di sebagian wilayah kerja migas Indonesia masih ada yang berkisar USD30-42 per barel. Oleh karena itu, harga minyak yang rendah saat ini sesungguhnya tidak sesuai dengan keekonomian di sektor hulu. Sementara kontraktor hulu migas harus tetap berproduksi demi menjaga ketahanan energi nasional, karena untuk menyetop produksi membutuhkan biaya yang sangat besar, terutama saat mengoperasikannya kembali.

Inilah yang membedakan Pertamina dengan perusahaan lainnya. Pertamina berperan ganda antara sisi komersial dan sisi penugasan Pemerintah dengan tetap melakukan penyerapan *crude* domestik dari KKKKS. Hal ini juga dilakukan demi menjaga roda perekonomian nasional, karena apabila Pertamina memilih untuk melakukan impor *crude* dan menyetop penyerapan *crude* domestik serta operasional kilang, dampaknya dapat berakibat pada PHK besar-besaran di industri migas yang tentunya akan sangat merugikan perekonomian makro di Indonesia.

## Sektor Supply Chain



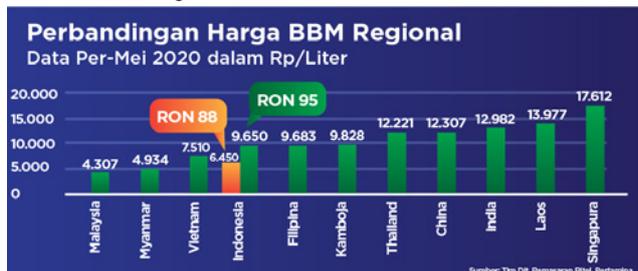
Kondisi anomali ini, bukan hanya berpengaruh di sektor hulu, namun juga pada *supply chain* minyak nasional. Banyak orang berpendapat, kondisi turunnya harga minyak dunia ini dapat digunakan untuk melakukan pembelian minyak mentah dan produk BBM sebanyak-banyaknya. Pertamina menggunakan

momentum ini untuk melakukan impor sebanyak 10 juta barel *crude*, 9,3 juta barel produk BBM, dan 5 x 44.000 MT LPG. Namun kondisi ini tidak dapat dijalankan sepenuhnya karena keterbatasan *storage* yang dimiliki oleh Pertamina.

Saat ini Pertamina tengah mengalami kondisi *overstock* untuk seluruh produk dimana ketahanannya sudah melewati target normal, yaitu Premium 38 hari, Pertamax 44 hari, Solar/Biosolar 27 hari, Pertamina Dex 124 hari, Avtur 582 hari, dan LPG 23 hari.

Pertamina juga saat ini tengah mengusahakan penambahan *storage* milik KKKKS, namun tidak sepenuhnya dapat digunakan karena secara teknis tidak memenuhi *requirement* kebutuhan teknis jenis *crude* dan produk BBM.

## Sektor Hilir Migas



Sektor Hilir Migas, tentunya merupakan sektor yang paling "terpukul" dengan kondisi pandemi COVID-19 ini. Terbukti walaupun harga minyak dunia turun, namun *demand* dunia juga sangat rendah. Begitu pula dengan Indonesia, khususnya Pertamina. Pandemi ini menyebabkan adanya pembatasan mobilitas masyarakat. Tercatat penjualan produk BBM Pertamina secara nasional telah turun sekitar 30% dibulan Mei 2020 dibandingkan dengan rata-rata di bulan Januari dan Februari 2020. Bahkan untuk penjualan BBM di kota-kota besar yang telah memberlakukan aturan PSBB seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Makassar, penurunan penjualan BBM mencapai lebih dari 50%. Angka ini sejalan dengan analisis makro ekonomi dengan skenario berat dimana pertumbuhan ekonomi 1% akan menurunkan konsumsi BBM sekitar 20,2%, dan skenario sangat berat dimana pertumbuhan ekonomi dapat merosot sampai ke angka minus 0,4% yang akan terus mengurangi konsumsi BBM sampai sekitar 40,39% apabila kondisi pandemi terus berlangsung. Sebagai informasi, saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi berada di angka 0,5%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Pertamina tidak serta merta mendapatkan *windfall* dari menurunnya harga minyak dunia saat ini. Di samping itu distribusi BBM dan LPG ke seluruh Indonesia tetap menjadi komitmen kuat Pertamina, termasuk penugasan pemerintah demi menjaga *availability* BBM di daerah Terdepan, Tertinggal, dan Tertinggal (3T) dengan program BBM Satu Harga.

Di luar informasi di atas, dalam kondisi makro ekonomi yang normal, Pertamina juga terbukti responsif dengan adanya penyesuaian harga jual BBM pada Januari dan Februari 2020, mengikuti penurunan harga minyak dunia, sehingga dapat dikatakan selama ini Pertamina *comply* terhadap formula penyesuaian harga BBM yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Namun perlu digarisbawahi, penyesuaian harga tersebut adalah untuk penjualan Jenis BBM Umum (JBU) atau Pertaseries yang persentasenya hanya 13% dari total penjualan BBM sebanyak 51 juta KL di tahun 2019. Sisanya adalah 30% penjualan BBM Subsidi (Solar, Kerosene), dan 22% penjualan BBM Penugasan (Premium) yang harga jualnya *flat* dan tidak pernah mengalami penyesuaian mengikuti fluktuasi harga minyak dunia sejak 1 April 2016. Sisanya, dengan persentase penjualan tertinggi adalah produk Pertalite di angka 19 juta KL atau 37% dari total penjualan yang harga jualnya cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan untuk menjaga angka *churn up* dari konsumen produk Premium.

Dari data ini terlihat, mayoritas penjualan produk Pertamina adalah dalam bentuk penugasan Pemerintah yang lebih dari sekadar mengutamakan profitabilitas perusahaan.

Sebenarnya, dengan kondisi saat ini, harga BBM Pertamina masih kompetitif dibandingkan dengan harga BBM di banyak negara ASEAN dan dunia. Harga BBM yang terlalu murah juga akan mendorong masyarakat boros BBM. Konsumsi berlebih akan berujung pada impor BBM secara besar-besaran yang nantinya akan mengganggu stabilitas makro, menguras cadangan devisa, memicu pelemahan nilai tukar rupiah, serta menimbulkan *imported inflation*.

Akhir kata, betul jika dikatakan bahwa ujung tombak kebijakan penyesuaian harga BBM berada di tangan Pemerintah, namun Pertamina juga tidak bisa hanya bersembunyi di balik bayang-bayang regulator sehingga hal ini perlu diketahui oleh seluruh insan Pertamina agar dapat berfungsi sebagai *agent* informasi di masyarakat. Pertamina bukannya diam saja dalam menghadapi masa-masa kritis ini. Pertamina terus menjalankan perannya dalam menjaga perekonomian bangsa, serta mencari inovasi untuk dapat keluar dari masa-masa *triple shock* ini dengan baik. •

## Knowledge Sharing Campaign di PGE Tahun 2020: Future Knowledge for Future Business Sustainability

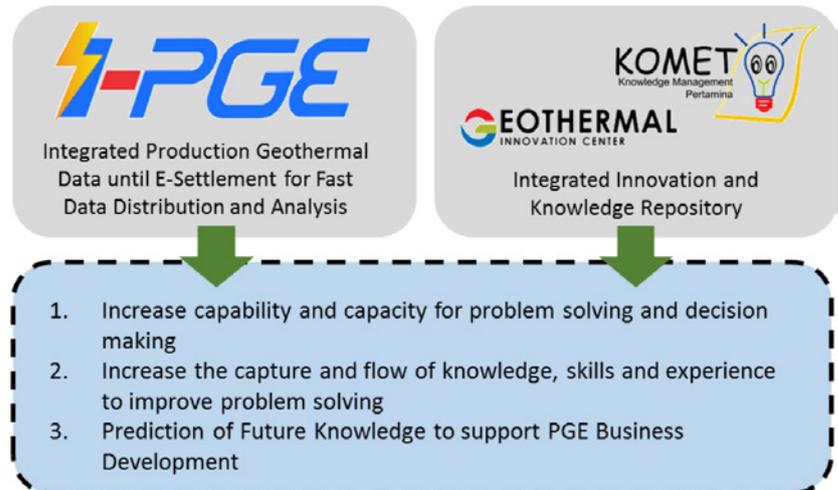
Dengan semangat untuk meningkatkan partisipasi dan menjadikan berbagi pengetahuan sebagai budaya di PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), pada tahun 2020 kembali diadakan *Knowledge Sharing Campaign* yang berlangsung pada 8-15 Mei 2020 dengan tema ‘*How to Improve KM Culture for Company Competitive Advantage*’. Yang berbeda kali ini, seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui M-Teams karena adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan untuk bekerja dari rumah (*work from home/WFH*) dan jaga jarak secara fisik (*physical distancing*).

Rangkaian kegiatan dibuka oleh Direktur Utama PGE Ali Mundakir yang membawakan materi mengenai “PGE *Institutional Knowledge for Geothermal Business Sustainability*”. Ali mengawalinya dengan *overview* bisnis dan strategi PGE saat ini dalam mencapai visi misi perusahaan dan mengelaborasikannya dengan kebutuhan akan *knowledge management* (KM).

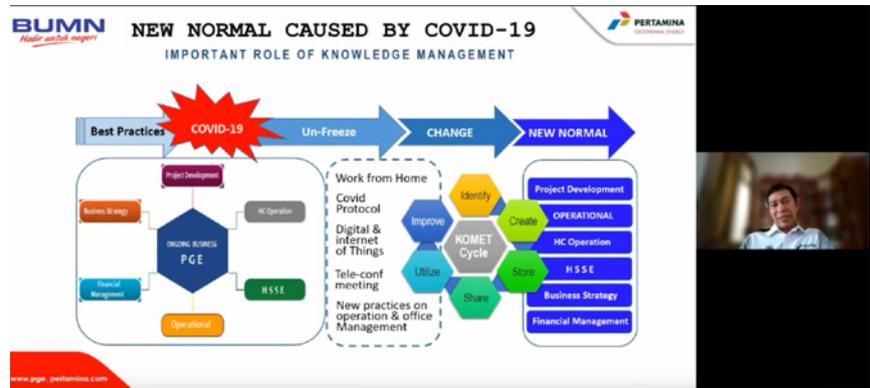
“*What do the past and present can bring for future?*”, Ini adalah salah satu yang beliau highlight mengenai perlunya KM di perusahaan. PGE telah memiliki *core competencies*. Seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi, *KM Tools* dan *Cycle* mengambil peran dalam menjadikan kompetensi inti ini semakin berkembang.

Ali Mundakir juga menyampaikan *hybrid concept* yang dilaksanakan PGE, yaitu *teaming up human and machine, geothermal smart innovation, dan knowledge center*. Integrasi dan *dababase* yang terkelola dengan baik dari ketiga hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai *learning machine* untuk memprediksi *future knowledge* yang dibutuhkan dalam mendukung misi perusahaan dalam pengembangan bisnis di masa mendatang. Seperti *quotes* yang disampaikan, “PGE *Institutional Knowledge: Future Knowledge for Future Business Sustainability*”.

Selain itu, Ali Mundakir juga mengingatkan situasi *new normal* karena pandemi COVID-19 yang telah memaksa insan Pertamina untuk melakukan perubahan sehingga muncul praktik-praktik baru, baik dari teknis operasi maupun *office*



Hybrid Concept



Pemaparan Materi oleh Dirut PGE, Ali Mundakir

management. Melalui KM diharapkan dapat meng-*capture new normal* ini melalui proses KM Cycle: *Identify-Create-Store-Share-Utilize-Improve*. “Jangan sampai setelah pandemi berakhir kita tidak belajar apa pun dari situasi saat ini,” ujarnya.

Kegiatan *Knowledge Sharing Campaign* PGE ini menghadirkan 20 pimpinan fungsi di PGE setara level VP sebagai pembicara Forum KOMET Webinar yang dilaksanakan secara maraton dan dapat disaksikan oleh pekerja Pertamina Group. Keterlibatan pimpinan dalam proses KM *sharing* menjadi bukti pentingnya pimpinan sebagai *role model* bagi upaya membangun *knowledge culture* perusahaan.

Sebagai *booster* untuk peserta *sharing*,

juga dilakukan KM Quiz berhadiah melalui *platform* Quizziz di setiap akhir sesi KOMET Webinar. Tidak hanya terbatas pada Forum KOMET Webinar, di area operasi PGE juga ditunjuk PIC *Knowledge Sharing Campaign* yang membantu pelaksanaan forum *sharing* internal serta sosialisasi KOMET di area masing-masing.

Semoga *Knowledge Sharing Campaign* PGE yang berlangsung selama 6 hari ini dapat meningkatkan partisipasi dan semangat pekerja untuk turut aktif dan merasakan *experience* dalam berbagi pengetahuan, serta menimbulkan dampak positif dalam membantu pencapaian visi PGE menjadi *World Class Green Energy Company* tahun 2030. ●WD & SAN



**Pertamina Internal Audit (PIA)**  
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



## Workshop “Fraud in Reservoir Engineering” di Masa Pandemi

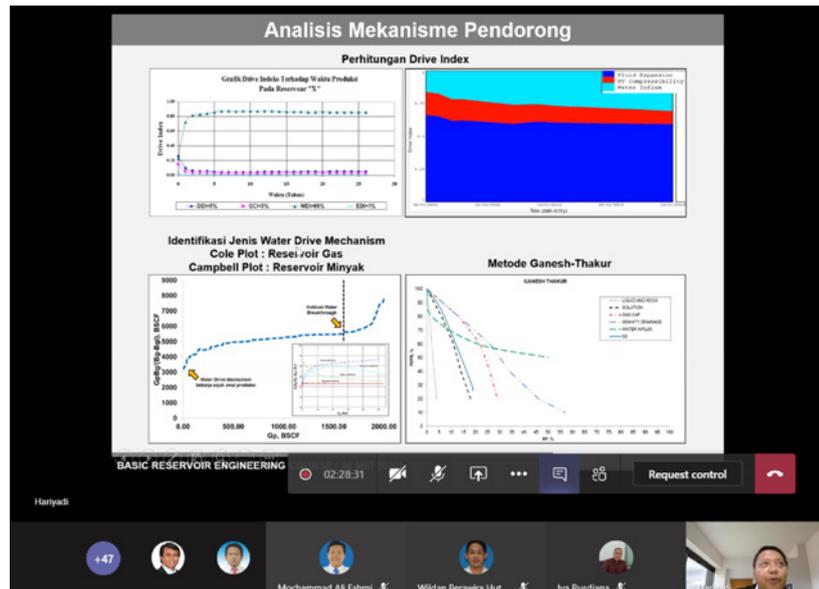
“Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream”. Sekitar lima tahun yang lalu, *tagline* tersebut dijadikan strategi jangka panjang perusahaan untuk tumbuh dan berkembang (*sustainable & growth*). Setelah dijalankan, kini kita merasakan pengaruh tumbuhnya bisnis perusahaan, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Pertamina berani menunjukkan taji.

Di *upstream*, strategi diimplementasikan mulai dari akuisisi lapangan migas sampai dengan akuisisi korporasi. Akuisisi beberapa lapangan di luar dan dalam negeri yang berkategori “*giant field*” sudah dalam genggaman. Di *downstream* pun, Pertamina sudah membuktikan diri sebagai BUMN pencetak *profit* meski di tengah kondisi bisnis migas dunia yang kurang bersahabat. Puncaknya, Pertamina menjadi satu-satunya perusahaan migas yang bertengger di *Global Fortune 500* selama tujuh tahun berturut-turut, sejak 2013 bahkan di tahun 2019 mengungguli perusahaan migas lainnya sekelas ConocoPhillips dan Repsol.

Agresifnya Pertamina di bisnis *upstream* tentunya juga membawa risiko besar. Dari berbagai risiko pengelolaan bisnis *upstream*, Internal Audit bersama Pertamina Corporate University (PCU) melaksanakan *workshop* “Fraud in Reservoir Engineering” secara virtual melalui kanal M-Teams, Rabu (6/5).

Dalam kesempatan itu, Vice President Investigation & WBS Edi Sihotang mengungkapkan, ketidaksesuaian ekspektasi hasil produksi migas atas berbagai faktor penyerta menjadi risiko tersendiri yang harus diantisipasi sejak dini. Tujuannya, agar tidak ada hasil akuisisi lapangan migas yang “gagal”. Oleh karena itu, ia berharap kepada para peserta *workshop* yang terdiri dari perwakilan seluruh Auditor Pertamina Group, agar dapat fokus pada pendeteksian *fraud* yang mungkin digunakan *fraudster* untuk memanipulasi data *reservoir* serta langkah antisipasinya.

Hariyadi, Reservoir Expert dari UPNV Yogyakarta memberikan materi dalam kegiatan satu hari tersebut. Beberapa materi yang disampaikan, di antaranya Basic Petroleum Geology, Reservoir Fluid and Rock Properties, OGIP and OOIP Calculations, Fundamentals of Reservoir Fluid Flow, Oil and Gas Reservoir Classification, Oil dan Gas Reservoir Delimitation and Development Well, Primary Recovery



and Enhanced Oil Recovery Mechanism, serta Fraud Potential Analysis.

Peserta mengikuti *workshop* dengan antusias tinggi. Tercatat lebih dari 20 pertanyaan yang disampaikan menjadi bahan diskusi hangat *workshop* kali ini. M. Ihsan, salah satu peserta *workshop* menanyakan cara cepat yang dapat digunakan untuk mengakuisisi lapangan migas dengan tenggat waktu yang terbatas.

Menjawab pertanyaan tersebut, Hariyadi menyarankan metode untuk data *collecting* dan evaluasinya sebelum melakukan akuisisi dengan waktu yang terbatas dengan :

1. Memperoleh data perbandingan yang cukup atas lapangan yang akan diakuisisi.
2. Memastikan lapangan sekitar sudah berproduksi optimal.
3. Mencari paper atas lapangan yang akan diakuisisi.
4. Menggunakan pemodelan akuisisi dari berbagai kriteria dengan *success ratio* pesimis, *moderate* sampai dengan optimis sebagai langkah terakhir yang bisa dipergunakan.

Peserta lainnya, Iya Rusdiyana menanyakan penyebab melesetnya perhitungan *reserve* migas hingga 75% ketika perusahaan mengakuisisi sebuah lapangan. Hariyadi menyampaikan, hal tersebut bisa

terjadi disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, data yang digunakan adalah bukan dari data simulasi *reservoir* yang detail dan data lapangan aktual dikarenakan akan memerlukan waktu yang jauh lebih lama. Kedua, hal-hal teknis di antaranya seperti perubahan *pressure* dan *permeability*. Ketiga, manipulasi data perhitungan di antaranya dengan menebalkan *reserve* migas yang tidak terdeteksi oleh evaluator.

Di akhir sesi Hariyadi menekankan pentingnya data yang dievaluasi, di antaranya data geologi, data *reservoir*, serta pencatatan data produksi yang *reliable*. Menurutnya, semakin banyak data untuk dievaluasi semakin optimal hasil yang didapatkan. Sehingga terdapat kecukupan keyakinan dalam melakukan analisa kewajaran terhadap penetapan lapangan yang akan dikelola lebih lanjut baik secara mandiri oleh Pertamina atau dikerjasamakan dengan Mitra. Hal tersebut rasanya cukup pas menjadi intisari *workshop* untuk melakukan evaluasi dan *review* data secara memadai sebelum melakukan akuisisi, seperti ungkapan Charlie Batch, “*Proper Preparation Prevents Poor Performance*”. •NANS

# RTC Innovation Update 2019: Sumber Informasi Inovasi Pertamina

**JAKARTA** - Fungsi Research & Technology Center (RTC) Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) membukukan rangkuman kegiatan di sepanjang tahun 2019 dalam sebuah produk publikasi berjudul *RTC Innovation Update*. Buku setebal 130 halaman tersebut merangkum seluruh kegiatan inovasi berupa pengembangan riset dan komersialisasinya.

Analyst Portfolio RTC M. Iqbal Ridha sekaligus Pemimpin Redaksi *RTC Innovation Update* mengatakan, buku tersebut didesain menarik dengan paparan yang sederhana dengan harapan mampu menjangkau sebanyak mungkin pembaca di internal Pertamina. “*RTC Innovation Update 2019* menjadi etalase kegiatan utama RTC, yakni riset, komersialisasi, termasuk kegiatan non riset lainnya,” katanya pada Selasa (12/5).

Di *RTC Innovation Update 2019*, pembaca bisa mengetahui informasi terkait riset yang disiapkan RTC sampai dengan 2019 untuk meningkatkan produktivitas bisnis eksisting baik di sektor hulu maupun hilir. Misalnya, riset pengembangan aplikasi digital untuk menentukan metode *enhanced oil recovery* (EOR), pengembangan katalis, metode eksplorasi baru untuk migas dan geotermal, dan masih banyak lagi.

RTC Innovation Update 2019 juga



merangkum inovasi yang disiapkan RTC untuk masa depan bisnis Pertamina. Misalnya, riset pengembangan baterai, pemanfaatan *ethanol* dan *methanol* sebagai bahan bakar, dan berbagai riset di sektor energi baru dan terbarukan. “Tidak lupa juga kegiatan non riset lainnya yang dipaparkan sebagai pendukung kegiatan riset agar berjalan maksimal dan bisa dikomersialisasikan,” tambah Iqbal.

Informasi lain yang dibebaskan dalam

*RTC Innovation Update*, di antaranya daftar paten, daftar kerja sama riset, serta produk hasil riset RTC yang siap dikomersialisasikan.

Karena masih dalam kondisi pandemi COVID-19, *RTC Innovation Update* baru bisa diakses secara digital. Adapun link bisa diakses pada <https://bit.ly/35ONY48>. Untuk edisi cetak rencananya akan diterbitkan setelah masa pandemi selesai. ●RTC

## TRACTION CORNER

# Pengelolaan Program Stakeholder Management Pertamina Group Berbasis Teritorial

Selama ini, Pertamina Group melaksanakan kegiatan pengelolaan *stakeholders* secara terpisah satu dengan yang lain dikarenakan wilayah operasi yang luas dan *stakeholders* yang beragam. Hal tersebut menyebabkan *overlapping* pada beberapa kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang cukup besar. Oleh karena itu, Corporate Secretary menawarkan terobosan berupa “Pengelolaan Program *Stakeholder Management* Pertamina Group Berbasis Teritorial”.

Program tersebut dilaksanakan dengan mengelola *stakeholders* secara bersama-sama, sehingga dapat dilakukan alokasi dan manajemen untuk suatu kolaborasi. Koordinasi, kolaborasi dan sinergi program komunikasi, relasi serta CSR dilaksanakan pada lingkungan Pertamina Group sesuai wilayah kerja teritorial. Program usulan tersebut sejalan dengan RJPP, yakni sinergi antar Pertamina Group untuk pemanfaatan *resources* bersama dalam rangka efektivitas program pengelolaan *stakeholders*.

Dengan pelaksanaan program usulan tersebut selama

satu tahun, diharapkan dapat tercapai efektivitas dan efisiensi setiap program dan aktivitas (komunikasi, *stakeholder relations* dan CSR) melalui sinergi Pertamina Group. Usulan ini juga dinilai dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders* melalui kolaborasi dan sinergi program di lingkungan Pertamina Group. Keterlibatan seluruh anak perusahaan dan unit operasi Pertamina Group (RU/MOR) sangat diperlukan untuk menyukseskan program terobosan tersebut.

Seluruh AP (Anak Perusahaan) diharapkan dapat memberi kewenangan kepada fungsi Sekretaris Perusahaan AP untuk melakukan koordinasi dan aktivitas program Pertamina Group serta seluruh unit operasi Pertamina Group (RU/MOR) diharapkan memberi kewenangan fungsi Relasi dan Komunikasi di unit untuk melakukan koordinasi dan aktivitas program Pertamina Group.

Diperkirakan “Pengelolaan Program Stakeholder Management Pertamina Group Berbasis Teritorial” memberikan dampak berupa *cost saving* sebesar Rp1 miliar. ●PMO

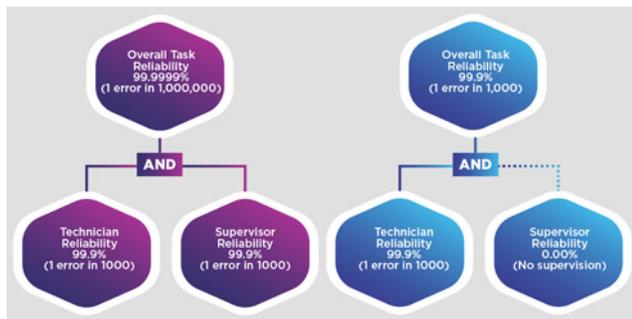
## KENALI DAN HINDARI KESALAHAN TIM (*TEAM ERROR*)

OLEH : SYAMSUL ARIFIN -- QHSSE PERTAMINA HULU INDONESIA

Sebuah pekerjaan belum tentu dapat diselesaikan dengan sukses oleh sebuah tim yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dalam perspektif psikologi, ketidakberhasilan ini bisa muncul akibat interaksi sosial antara tim kerja.

Fenomena itu disebut kesalahan tim (*team error*). Kondisi ini terjadi ketika tim kerja membiarkan salah satu anggotanya berbuat kesalahan (*error*). Hal ini bisa disebabkan karena kesalahan persepsi atas kemampuan pekerja lain atau karena kurangnya akuntabilitas di dalam grup.

Bagan di bawah ini sebagai ilustrasi perhitungan matematisnya.



Jika ada pengawas (atau rekan kerja) yang diasumsikan melakukan pemeriksaan/pengawasan secara independen terhadap teknisi perbaikan, maka kemungkinan untuk terjadi error adalah satu dalam sejuta kejadian (nilai *task reliability* sebesar 99,9999%).

Tapi, jika pengawas (atau rekan kerja) memiliki asumsi bahwa teknisi perbaikan yang melakukan pekerjaan sudah kompeten dan tidak melakukan pemeriksaan/pengawasan dengan detail, kemungkinan untuk terjadi error meningkat menjadi satu dalam seribu kejadian, atau sama seperti ketika teknisi bekerja sendiri (nilai *task reliability* hanya 99,9%).

Team error dapat diakibatkan oleh beberapa kondisi sosial berikut.

**Halo effect.** Kepercayaan buta akan kompetensi seseorang dikarenakan

pengalaman atau pendidikannya. Hal ini mengakibatkan antar anggota kelompok menurunkan kewaspadaannya terhadap kesalahan yang dapat diakibatkan oleh individu yang kompeten; tidak memeriksa tindakan seorang yang kompeten.

**Pilot-Co-pilot.** Keengganan pekerja junior (*co-pilot*) untuk menentang pendapat, keputusan atau tindakan pekerja senior (*pilot*) karena posisinya di dalam struktur organisasi perusahaan. Bawahan menunjukkan sopan santun berlebihan ketika berinteraksi dengan manajer senior, tanpa sadar menerima perkataan bos tanpa berpikir kritis atau berbeda pendapat terhadap tindakan dan keputusannya.

**Free riding** (menumpang/mengikuti saja). Kecenderungan untuk "menumpang" (ikut-ikutan saja) tanpa secara aktif mengevaluasi maksud dan tindakan pekerja yang melakukan pekerjaan atau mengambil inisiatif. Orang lain yang mengambil inisiatif untuk melakukan pekerjaan, sementara si penumpang hanya mengambil peran pasif.

**Group think** (berpikir grup). Kepaduan, loyalitas, konsensus dan komitmen adalah hal yang baik dalam kelompok kerja. Namun terkadang, hal tersebut bisa menurunkan kualitas keputusan tim. Contohnya, ada keengganan untuk berbagi informasi yang berbeda untuk menjaga keharmonisan tim. Kondisi itu bisa diperparah jika ada anggota grup yang dominan dan memberikan pengaruh yang kuat dalam pola pikir grup (*pilot/co-pilot* atau *hallo effect*). Akibatnya, informasi yang penting bisa jadi tidak terbagi kepada anggota kelompok.

**Diffusion of responsibility.** Difusi tanggung jawab bisa jadi berisiko dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah kelompok. Jika dua atau lebih pekerja sepakat akan sesuatu yang dianggap cara yang terbaik dalam melakukan sesuatu, maka mereka akan lebih mudah mengambil risiko dan mengabaikan prosedur atau kebijakan yang ada. Fenomena ini bisa disebut mentalitas gembala (*herd mentality*).

Contoh-contoh kejadian dengan skenario di atas, dapat dengan mudah ditemukan pada kasus nyata di lapangan. Oleh karena itu, kenali dan pahami fenomena tersebut dan lawanlah dengan beberapa teknik kerja tim yang baik sehingga tujuan kerja dapat tercapai sesuai aturan yang ada. •

## Atur Privacy di Team kamu!

### Lakukan pemilihan Privacy Team sesuai kebutuhan

**PRIVATE:** Hanya member Team yang dapat melihat chat, file dan hasil rekaman meeting. Untuk masuk ke dalam tim dibutuhkan approval Owner Team.

---

**PUBLIC:** Seluruh orang dalam organisasi dapat bergabung secara bebas dan mengakses chat, file serta melihat hasil rekaman meeting.

**How to Change Your Team Privacy?**

1

**Edit "Project Teams" team**

2

3

Klik DONE

pic.m365@pertamina.com

**Follow Us:**

@pertamina

www.pertamina.com

**CORPORATE ICT**

## Pekerja Proyek RDMP RU IV Tetap Fit Selama Pandemi

**CILACAP** - Di tengah mewabahnya COVID-19, Pertamina terus melakukan berbagai upaya untuk menjaga kesehatan para pekerja proyek RDMP RU IV dengan melaksanakan beberapa program kesehatan.

Di awal merebaknya COVID-19 di Kabupaten Cilacap, RDMP RU IV dengan sigap menyiapkan Program Deteksi Dini COVID-19 dengan menyediakan beberapa perlengkapan APD, *hand sanitizer* dan *hand soap* di berbagai titik lokasi, baik di kantor maupun di *site* serta melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19 melalui pemasangan *banner*, *safety sign* dan *safety talk* dalam TBM.

Aturan *social distancing* dan *fit to work* juga diterapkan dengan mewajibkan pekerja melakukan *Daily*

*Check Up* (DCU) berupa pengukuran suhu tubuh dan cek tensi setiap hari sebelum mulai bekerja di pagi dan siang hari menggunakan *thermometer gun*. Tenaga medis yang disediakan oleh RDMP RU IV dan kontraktor PT. Adhi Karya selalu sigap memeriksa dengan pengawasan dari Manager HSSE Hartanto.

Selain itu, Pertamina juga mengikuti imbauan Pemerintah untuk bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*) secara bergiliran dengan membatasi jumlah pegawai yang masuk terutama bagi pekerja kantor RDMP RU IV. WFH secara penuh diberlakukan untuk pekerja yang berusia diatas 55 tahun dan ibu menyusui. Agar tetap terkontrol dengan baik, seluruh pekerja RDMP

RU IV diwajibkan melakukan absensi daring (*digital*) yang langsung termonitor dan selalu dicek oleh Senior Manager Construction Edy J Utama .

Agar stamina pekerja proyek tetap terjaga sesuai dengan arahan Project coordinator Ari Dwikoranto, RDMP RU IV beserta kontraktor PT. Adhi Karya selalu membagikan multivitamin dan masker kain sebagai Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah penularan COVID-19 di area kerja. Bahkan masker kain wajib digunakan di manapun setiap hari.

Berbagai upaya ini tidak hanya dilakukan untuk meyakinkan perkembangan pekerjaan, namun juga agar seluruh pekerja yang terlibat dalam Proyek RDMP RU IV selalu dalam kondisi *fit to work*. ●DIT. MP2



# Pertamina EP Asset 4 Pertahankan Produksi di Tengah Pandemi

**SURABAYA** - Kinerja Pertamina EP Asset 4 hingga April 2020 tetap menunjukkan upaya positif di tengah kondisi *triple shock* yang melanda industri Migas Indonesia karena melemahnya harga minyak dunia, tingginya nilai tukar dolar dan pandemi COVID-19.

"Hal tersebut tentunya berdampak terhadap operasi kami di sektor hulu migas. Namun *alhamdulillah* kami berhasil menyelesaikan pengeboran sumur SKW-103 di Sukowati Field dengan hasil uji produksi sumur berupa minyak sebesar 947 BOPD," ujar Asset 4 General Manager PT Pertamina EP Agus Amperianto, Selasa (5/5).

Adapun capaian produksi PEP Asset 4 hingga April 2020, untuk minyak mencapai 15,437 Barel per Hari (BOPD) atau 99,11% terhadap target. Sementara untuk gas mencapai 171.76 Juta Kaki Kubik Gas Per Hari (MMSCFD) atau 103,47% terhadap target.

Sumbangsih terbesar produksi untuk minyak dari Lapangan Sukowati yaitu 8,696 BOPD. Dan sumbangsih terbesar produksi gas dari Lapangan Donggi Matindok yaitu 98,54 MMSCFD.

"Kami bersyukur produksi kami masih bisa mengejar target yang

ditetapkan. Untuk menyelesaikan target produksi hingga akhir tahun 2020, salah satu cara yang kami lakukan adalah mempertahankan produksi eksisting agar tidak banyak sumur yang mengalami *low* dan *off* serta mengoptimalkan produksi sumur tua," kata Agus.

Selain itu, PEP Asset 4 menerapkan *cost leadership* melalui evaluasi Rencana Kerja Bor/Work Over/Well Intervention berdasarkan keekonomian dengan sensitivitas harga minyak.

"Hingga akhir tahun 2020, kegiatan pengeboran sumur baru untuk sementara ditiadakan. Selain karena kondisi *triple shock*, kami juga sedang dalam proses IPPKH dan penyiapan lokasi bor," jelas Agus.

Selain fokus terhadap peningkatan produksi, PEP Asset 4 juga tetap berupaya meningkatkan cadangan migas baru melalui kegiatan eksplorasi yang salah satunya kegiatan Seismik di Papua telah selesai dilakukan di bulan Februari 2020. Saat ini masih dalam tahap evaluasi untuk pengembangan lapangan lanjut di Papua.

"Saat ini kami sedang melakukan beberapa *study inhouse* GGRP untuk mendapatkan peluang-peluang baru di Field Cepu, Donggi Matindok, Sukowati dan Papua. Harapan



FOTO: PEP

kami, setelah kondisi ini berlalu, kami bisa *catch up* dengan rencana yang sudah ditetapkan dan bisa memenuhi target produksi migas secara nasional," terang Agus.

Sementara itu, President Director PEP Nanang Abdul Manaf menegaskan, Pertamina EP optimistis bisa melalui masa sulit ini. "Kita memiliki pengalaman operasi di tengah rendahnya harga minyak sehingga kondisi saat ini bukan hal yang terlalu mengejutkan. Kami telah menyiapkan strategi jika kondisi anjloknya harga minyak terus berlangsung dalam waktu yang tidak lama," kata Nanang.

Nanang meminta para Field

Manager dan General Manager di masing-masing asset sebagai perpanjangan tangan manajemen PEP untuk melakukan efisiensi yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasi produksi. PEP tetap menjalankan WP&B dengan pelaksanaan seefektif mungkin.

"Tidak ada pembatasan biaya sepanjang setiap biaya yang dikeluarkan berdampak pada peningkatan kinerja, produksi, cadangan, HSSE, dan sebagainya. Kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan produksi dan peningkatan cadangan, untuk sementara kita tidak lakukan," katanya. ●PEP

## PEPC Adakan Tes Cepat untuk Cegah Penyebaran COVID-19

**BOJONEGORO** - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) melakukan tes cepat (*rapid test*) bagi pekerja yang berada di lapangan maupun di kantor PEPC Talok (The Residence) sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19.

Menurut Manager JTB Site Office & PGA Edy Purnomo, sesuai protokol penanganan COVID-19 yang diberlakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, PEPC selalu berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro setiap melakukan tes cepat di Gas Processing Facility (GPF) maupun di area *Drilling*.

Sejak akhir Maret hingga (11/5), PEPC sudah menguji cepat sebanyak 575 personel. Kali ini, tes cepat diikuti oleh 20 orang yang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Talok Office dan Base Camp Drilling JTB. Dari seluruh personel yang dites cepat semuanya menunjukkan hasil nonreaktif.

Selain tes cepat, PEPC juga menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat dengan mengkarantina para pekerja dari luar Bojonegoro yang baru masuk di *site*.

"*Alhamdulillah*, seluruh pekerja yang dites cepat sekarang hasilnya nonreaktif. Semua ini dilakukan sebagai bentuk komitmen kami dalam mencegah penyebaran virus Corona," terang Edy.



FOTO: PEPC

Selain melakukan tes cepat untuk internal perusahaan, PEPC juga berperan aktif dalam mendukung penanganan pandemi COVID-19 secara eksternal. Misalnya, PEPC bersama kontraktornya memberikan bantuan 820 paket tes cepat untuk masyarakat melalui Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, PEPC memberikan sumbangan lain berupa APD berbagai jenis untuk tim medis yang bertugas di wilayah tersebut.

"Kami harus memastikan kondisi kesehatan

seluruh pekerja yang terlibat dalam Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran - Tiung Biru (JTB) dalam kondisi prima agar target on stream pada 2021 dapat tercapai. Walau saat ini Indonesia juga terkena wabah COVID-19, kami tetap berkomitmen menuntaskan proyek tersebut tepat waktu dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dalam setiap kegiatan di lapangan. Karena seperti kita ketahui, proyek ini merupakan salah satu proyek strategis nasional," jelas Edy. ●PEPC

## Manajemen PEPC Pantau Konstruksi GPF Secara Virtual

**BOJONEGORO** - Di tengah situasi pandemi COVID-19, manajemen PT Pertamina EP Cepu (PEPC) tetap memantau perkembangan proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran Tiung-Biru (JTJ) dengan melakukan *Management Walkthrough* (MWT) secara virtual ke lokasi konstruksi Gas Processing Facility (GPF) di Bojonegoro, Jawa Timur, Senin (4/5).

Direktur Utama PEPC Jamsaton Nababan didampingi direktori PEPC serta para manajer berdialog dengan para pekerja yang sedang bertugas di lapangan GPF di Bojonegoro, Jawa Timur melalui konferensi video dari Jakarta.

"Dalam situasi seperti ini, kami tetap berkomitmen untuk memantau perkembangan pekerjaan proyek strategis nasional ini berjalan dengan baik," ucap Jamsaton Nababan.

Dari Bojonegoro, General Manager Gas Project JTJ Charles H Tobing memberikan penjelasan semua pekerja mengoptimalkan pekerjaannya masing-masing, agar target proyek JTJ tetap *on time, on budget, on specs, dan on return*.

"Kami berhasil mencapai 15.472.297 jam kerja selamat secara keseluruhan. Di lapangan,



FOTO: PEPC

menghadapi masa pandemi ini kami juga melakukan *rapid test* untuk seluruh pekerja secara bertahap serta tetap berkoordinasi dengan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Bojonegoro sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona," kata Charles.

Secara virtual, Jamsaton Nababan melakukan komunikasi dengan pekerja proyek GPF.

"Terima kasih untuk semua

pekerja PEPC dan Proyek JTJ, baik yang bekerja dari rumah maupun yang tetap bekerja di lapangan. Kita semua tetap bekerja maksimal selama masa pandemi ini untuk merealisasikan proyek JTJ agar segera *on-stream*," ujar Jamsaton mengapresiasi para pekerja PEPC.

MWT virtual Direktur Utama dan Komisaris Utama PEPC tersebut menambah semangat para pekerja di lapangan. ●PEPC

## Tugu Mandiri Tunjukkan *Service Excellence* di Tengah Pandemi

**JAKARTA** - Meski dalam situasi pandemi COVID-19, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tetap mengedepankan layanan terbaik untuk seluruh mitra dan nasabahnya.

Plt. Direktur Utama Tugu Mandiri Haris Anwar menegaskan, pelayanan yang tepat dan memenuhi harapan nasabah merupakan salah satu kunci bagi perusahaan asuransi untuk tetap eksis di tengah terpuruknya kondisi ekonomi global saat ini. Oleh karena itu, Tugu Mandiri melakukan adaptasi proses bisnis dengan memanfaatkan teknologi dan reorientasi sikap kerja.

"*Service excellence* menjadi bagian dari tatanilai perusahaan yang senantiasa diterapkan oleh Tugu Mandiri untuk memberikan jaminan kenyamanan bagi para nasabah dalam memenuhi kebutuhannya. Walaupun kami menerapkan kerja dari rumah seperti imbauan Pemerintah, tapi kami tetap memberikan layanan 1 x 24 jam selama 7 hari," kata Haris.

Layanan 24 jam secara maksimal bisa dimanfaatkan oleh para nasabah dengan menghubungi Halo Tugu Mandiri di 0804 1168 168, 021 2788 6700, atau email halo@tugumandiri.com. "Di samping itu, untuk meningkatkan dan memudahkan layanan asuransi kesehatan, kami



FOTO: AJTM

menambahkan fitur layanan melalui WhatsApp chat di nomor 0858 8313 5606," jelasnya.

Untuk memberikan rasa aman dan nyaman, Tugu Mandiri juga memberikan fasilitas antar jemput karyawan *call center* untuk menghindari penggunaan transportasi umum, serta mengedukasi pola hidup bersih dan sehat dengan sering cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun serta jaga jarak dengan rekan sejawat. Tugu Mandiri juga memberikan masker untuk mereka. ●AJTM

### VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

### MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

### 6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

#### Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

#### Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

#### Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

#### Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

#### Customer Focused

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

#### Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

## PT Pertamina Retail Hadirkan Bright Home Delivery Service

**JAKARTA** - PT Pertamina Retail meluncurkan layanan Bright Home Delivery Service di SPBU COCO MT Haryono, Jakarta, (21/4).

Menurut President Director PT Pertamina Retail lin Febrian, layanan yang dapat diakses melalui Call Center 135 ini merupakan inisiasi Pertamina dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Indonesia yang sedang menjalani Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai dampak wabah COVID-19.

"Inisiatif Pertamina sebagai induk perusahaan ini kami eksekusi berkolaborasi dengan Call Center 135. Semoga layanan Bright Home Delivery Service dalam mengantisipasi anjuran Pemerintah untuk *stay at home* ini mendapatkan respon positif dari konsumen," ujarnya.

lin mengungkapkan, Pertamina Retail selama ini telah mengelola *convience store* dengan brand Bright Store yang ada di SPBU Pertamina. Sekarang, layanan tersebut diperluas dengan *home delivery service*.

"Untuk tahap awal, kita mengantarkan kebutuhan pokok masyarakat dan produk-produk Pertamina dari Bright Store yang ada di 22 SPBU di wilayah Jabodetabek," tambah lin.

lin memastikan, kebutuhan pelanggan setia Pertamina dapat terpenuhi dengan



FOTO: MOR II

sistem pembayaran beragam, salah satunya dengan bayar di tempat atau *cash on delivery* (COD). lin optimistis layanan ini bisa berjalan dengan lancar karena didukung oleh jaringan Bright Store yang merata di seluruh Indonesia.

Ada berbagai paket sembako yang bisa dipilih konsumen, yaitu paket Rp85 ribu,

Rp110 ribu, Rp165 ribu, dan Rp215 ribu.

"Silakan hubungi 135 dan pilih produk yang diinginkan. *Customer service* 135 akan memberikan konfirmasi mengenai ketersediaan produk tersebut. Jika sudah sesuai, kurir akan mengantarkan pesanan sesuai lokasi yang dituju dengan berbagai metode pembayaran," jelasnya. ●RIN/AP

## Waspada Pandemi, Pertamina EP Adakan Sosialisasi dan Medivac Drill

**JATIBARANG, CIREBON** - Di masa pandemi COVID-19 ini, pekerja dan mitra kerja Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field diwajibkan untuk selalu siaga menghadapi situasi darurat. Untuk itu, Pertamina EP (PEP) Jatibarang Field mengadakan sosialisasi dan *medical evacuation (medivac) drill* menghadapi korban COVID-19, (6/5). Bertempat di depan kantor WO/WS, kegiatan ini dilakukan di luar ruangan agar para pekerja dan mitra kerja yang hadir bisa sekaligus berjemur.

Pembicara sekaligus instruktur *medivac drill* dibawakan oleh Dokter Ela Rumsiwati dan tim HR Medical Asset 3. Dalam pelatihan tersebut mengajarkan pertolongan pertama pada korban yang mendadak pingsan, meskipun belum diketahui sakit akibat COVID-19 atau bukan.

"Pelatihan kita utamakan untuk mengantisipasi korban COVID-19. Jadi, meskipun pingsannya bukan karena penyakit tersebut, penanganannya tetap menggunakan prosedur untuk pasien COVID-19. Adapun yang membuat beda



FOTO: PEP

ialah pada mulut korban ditutup kain untuk pencegahan *droplets* atau *aerosol* yang keluar dari mulut korban," jelas dr. Ela.

Jatibarang Field Manager Hari Widodo yang ikut hadir dalam kegiatan tersebut berharap seluruh insan PEP Jatibarang Field dapat memahami protokol kesehatan pertolongan pertama pada seseorang yang pingsan.

"Dalam situasi pandemi COVID-19,

tingkat kewaspadaan kita harus lebih dari biasanya. Penanganannya pun juga lebih. Semoga dengan program ini mata rantai penyebaran COVID-19 bisa terputus. Kita semua selalu mematuhi anjuran perusahaan dan pemerintah, jaga jarak aman, rajin cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, serta tetap di rumah saja jika tidak bertugas," imbuh Hari Widodo. ●PEP

## #EnergiTakBerhenti dari Kapal, Direksi Pantau Distribusi Energi

**JAKARTA** - Untuk memantau kegiatan operasional di atas kapal tanker yang sedang menjalankan tugas pendistribusian energi saat wabah COVID-19 melanda Indonesia, jajaran manajemen Pertamina mengadakan *management walkthrough* (MWT) virtual, Sabtu (9/5).

Dalam kesempatan itu, Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur (LSCI) Mulyono, Direktur Hulu Dharmawan H. Samsu, dan Direktur Manajemen Aset M. Haryo Yudianto didampingi Senior Vice President HSSE Korporat Lelin Eprianto berdialog dengan para pekerja *on board* di 30 kapal operasi Pertamina, di antaranya MT Gunung Kemala, Very Large Gas Carrier (VLGC) Pertamina Gas 1 dan Elsa Regent.

Dalam kesempatan itu, Direktur LSCI Mulyono menjelaskan, MWT virtual ini dapat dijadikan sarana komunikasi manajemen Pertamina dengan para pekerja di lapangan mengenai kebijakan HSSE perusahaan, termasuk berbagi cerita tentang permasalahan yang timbul sehingga dapat dicarikan solusi bersama.

"Seluruh pekerja Pertamina di atas kapal harus memprioritaskan aspek *safety* dalam bekerja. Saya tahu rasanya berbulan-bulan berada di kapal tidaklah mudah. Ingatlah tujuan mulia dalam menyalurkan jutaan liter BBM untuk masyarakat kita di luar sana. Pahalanya besar sekali. Kita harus bersyukur karena masih diberikan kesempatan oleh Allah swt untuk bisa melayani bangsa ini. Semoga selalu semangat dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya," ujarnya.

Hal senada juga disampaikan Dharmawan



FOTO: DOK. PERTAMINA

H. Samsu. Menurutnya, saat ini insan Pertamina dihadapkan dengan pola kerja yang berbeda dari sebelumnya karena kondisi pandemi COVID-19 yang tidak hanya menimpa Indonesia tetapi juga seluruh dunia. "Dengan pola yang berbeda itu, kita harus siap menghadapi *new normal* dengan beberapa *rules* baru yang positif. Semoga pola kerja baru yang lebih baik dapat tetap dilanjutkan dan dipertahankan meski situasi nantinya telah berubah," kata Dharmawan.

Pada acara itu, Direksi Pertamina yang hadir mengapresiasi fungsi HSSE Korporat yang menginisiasi MWT secara virtual ini. "Kami sangat bersyukur dapat berbincang dengan ujung tombak pencari potensi sumber energi. Kami juga

mengapresiasi kinerja semua kru kapal dalam menjalankan tugasnya. Tetap utamakan *safety*," pesan Dharmawan.

Sementara itu, Lelin Eprianto menyampaikan MWT ini dipastikan tidak mengganggu operasional. Semua berjalan seperti biasa dengan tetap mengutamakan aspek keselamatan. "Sebagai insan Pertamina, kita harus menunjukkan kinerja maksimal. Jika ada inovasi yang sudah diterapkan satu kapal operasi dan berhasil dengan baik, silakan kapal-kapal lain mereplikasinya untuk memastikan semua aktivitas di kapal operasional tetap *comply* dengan *safety* apa pun kondisinya," pungkask Lelin. •RIN

## Ini Prosedur Pencegahan COVID-19 di Kapal Pertamina

**JAKARTA** - Dalam menghadapi pandemi COVID-19, Pertamina tidak hanya menerapkan protokol kesehatan secara ketat bagi para pejuang energi yang bertugas di darat. Di atas kapal tanker yang sedang berlayar, Pertamina pun melakukan hal yang sama demi kelancaran aktivitas migas.

Hal tersebut diungkapkan Party Manager Seismic Marine Acquisition Abdul Affan yang bertugas di MV Elsa Regent, kapal survei seismik milik PT Elnusa Tbk yang ditugasi untuk mencari cadangan migas baru di sepanjang lautan mulai dari perairan Bangka di bagian barat hingga ke perairan Papua di ujung timur Indonesia.

"Sejauh ini aktivitas kami berjalan dengan normal. Prosedur penanganan COVID-19 *outbreak* yang dilakukan Pertamina di kapal-kapal operasinya cukup maksimal agar risiko penyebaran virus bisa dicegah," ujarnya ketika diwawancarai oleh tim Energia.

"Sebelum mobilisasi kru untuk pergantian personel, mereka harus menjalani karantina mandiri selama 14 hari, ditambah dengan karantina lokasi *port* di hotel selama 7 hari sebelum naik ke kapal Elsa Regent. *Rapid test* dilakukan dua kali, pada hari ke 7 karantina lokasi *port* dan hari ke 7 *crew* tersebut *on board* di Elsa Regent," jelasnya.

Affan menambahkan, selama di atas kapal, para pekerja wajib menggunakan masker. Mereka juga menerapkan jaga jarak fisik di *mess room*, *meeting room*, ruang publik, atau ketika melakukan aktivitas keagamaan, rajin mencuci tangan dengan *hand sanitizer*, mengonsumsi vitamin, dan istirahat yang



FOTO: DOK. PERTAMINA

cukup.

"Kami juga melakukan *daily check up*, *weekly check up*, dan *hygiene check up*. Penyemprotan disinfektan juga dilakukan di seluruh area kapal, termasuk terhadap barang-barang suplai yang masuk ke Elsa Regent. Pelatihan penanganan COVID-19 juga dilakukan secara berkala. *Fatigue management* dilakukan kepada personel yang sudah bertugas 42 hari di atas kapal. Bahkan untuk mengatasi *fatigue*, kami mengadakan olah raga bersama atau turnamen games bagi para personel di atas kapal," paparnya.

Hal serupa juga dilakukan di Very Large Gas Carrier (VLGC) Pertamina Gas 1. Seluruh kru kapal harus memastikan kondisi kapal tetap steril dengan melakukan penyemprotan

disinfektan di semua ruangan. Bahkan kursi secara berkala juga dijemur dan semua pintu akomodasi dibuka untuk memperlancar sirkulasi udara. Tenaga medis pun melakukan pengecekan kesehatan harian, meliputi pengecekan suhu tubuh dan tekanan darah.

MT Gunung Kemala juga menerapkan protokol kesehatan yang sama. Menurut Master MT Gunung Kemala Capt. Indra M. Mar, keluarga besar Kapal Gunung Kemala mengikuti semua anjuran Pemerintah dan perusahaan agar operasional kapal tetap berjalan lancar dan normal.

"Semua prosedur kami jalani dengan ketat dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan agar penyaluran energi ke seluruh pelosok negeri tetap terjaga," tegas Indra. •RIN